

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam produksi film pendek independen yang berjudul “Malam Bencana Yang Tidak Direncanakan Dari Pemanggungan Bencana Yang Direncanakan” dan laporan tugas akhir ini, optimalisasi manajemen pada tahapan pra produksi ini memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kelancaran proses produksi film ini. produser yang memiliki tanggung jawab untuk menjembatani antara aspek kreatif dan teknis, serta memastikan seluruh elemen produksi berjalan adalah kunci utama dalam mengarahkan jalannya produksi agar berjalan sesuai visi kreatif dan batasan anggaran

Manajemen pra produksi yang optimal memungkinkan produser untuk mengidentifikasi potensi masalah sejak dini, mengatur strategi mitigasi risiko, serta menyusun jadwal yang realistik berdasarkan sumber daya yang tersedia. Hal ini sangat berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang terstruktur dan profesional, sehingga tim dapat bekerja lebih fokus dan produktif. Melalui tahapan pra-produksi yang dijalankan secara sistematis, mulai dari pengembangan ide, penulisan naskah, breakdown skenario, penyusunan jadwal, budgeting dan technical recce, agar dapat menghasilkan film pendek yang dapat mencapai kualitas produksi yang sesuai dengan standar perencanaan awal. Selain itu, melalui pendekatan manajemen yang matang, produser juga dapat membangun komunikasi yang baik dengan seluruh departemen, menjaga motivasi tim, serta memastikan setiap keputusan produksi diambil secara terukur dan berdasarkan data yang

diperoleh selama tahap pra-produksi. Strategi Festival yang efektif untuk film independen yaitu dengan menganalisis tema festival/*exhibition* yang sesuai dengan film yang dibuat dan juga bekerjasama dengan distributor independent agar film lebih memiliki tujuan yang jelas.

Dengan demikian, optimalisasi manajemen pra-produksi memberikan produser kendali yang lebih besar terhadap keberhasilan proyek secara keseluruhan baik dari sisi kualitas film maupun efisiensi proses kerja. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan sebuah produksi tidak hanya ditentukan oleh ide kreatif semata, tetapi juga oleh kemampuan produser dalam mengelola sumber daya, waktu, dan tim secara efektif sejak tahap awal. Tanpa manajemen pra-produksi yang optimal, potensi konflik, pemborosan anggaran, dan kegagalan teknis akan jauh lebih tinggi, sehingga mengganggu keseluruhan hasil akhir dari produksi film pendek tersebut.

B. Saran

Dalam menghadapi dinamika industri film yang terus berkembang baik dari segi teknologi, *story*, maupun pola distribusi film perlu membangun strategi pra-produksi yang bersifat adaptif dan responsif. Disarankan agar tim produksi selalu mengikuti perkembangan terbaru di industri, seperti penggunaan teknologi *virtual production*, tren distribusi digital (OTT platforms), serta pendekatan *storytelling* yang lebih relevan dengan audiens masa kini.

Selain itu, penting bagi tim untuk memiliki pola pikir terbuka dan fleksibel dalam merespons perubahan situasi, termasuk kemungkinan revisi konsep, pergeseran target penonton, atau penyesuaian sumber daya. Salah satu cara untuk meningkatkan adaptivitas adalah dengan melakukan evaluasi berkala selama pra-

produksi, serta menyusun beberapa skenario alternatif (plan B dan C) untuk menghadapi kemungkinan risiko. Dengan strategi yang adaptif, produksi film pendek akan lebih siap menghadapi tantangan di lapangan dan tetap relevan di tengah cepatnya perubahan industri kreatif. Salah satu rintangan yang dihadapi selama proses pra produksi yaitu ketidaktahuan nya tim produksi mengena kondisi lokasi syuting terbaru, sehingga mengubah konsep *color palette* maka dari itu penting bagi tim produksi untuk memastikan terlebih dahulu kondisi lokasi yang akan digunakan. Selain itu, pastikan *Pitching Deck* yang ditujukan untuk investor dibuat lebih menarik dari segi benefit yang ditawarkan, sehingga mengharuskan kita untuk lebih dalam mengenai perusahaan dari investor/sponsor apa yang dituju. Hal yang harus diperhatikan juga mengenai *press screening* dan *film premiere* sebaiknya ditayangkan di bioskop karena ketika film perdana ditayangkan bisa membuat ruang apresiasi lebih formal karena dukungan layar besar dan tata suara yang memadai memungkinkan setiap elemen visual, artistik, dan audio yang telah dipersiapkan secara detail dapat tersampaikan secara utuh kepada penonton.

Dapat ditegaskan bahwa optimalisasi manajemen pra-produksi merupakan langkah krusial untuk menjaga keseimbangan antara visi kreatif dan batasan anggaran. Untuk itu, penerapan sistem manajemen yang terstruktur dan terdokumentasi, kolaborasi yang erat antara tim kreatif dan produksi, serta penyusunan skala prioritas yang tepat menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, keterbukaan terhadap evaluasi dan revisi rencana juga harus menjadi budaya kerja dalam tim produksi agar tetap responsif terhadap perubahan. Dengan strategi yang matang, fleksibel, dan realistik, mahasiswa film tidak hanya dapat menyelesaikan

produksi dengan lancar, tetapi juga menghasilkan karya yang berkualitas dan relevan dengan dinamika industri film saat ini.

